

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tangerang, 10 Januari 2020
Kepala Satker,



Imam Djajadi, S.P., M.M
NIP. 196307031983031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Tangerang, 10 Januari 2020
Kepala Satker,

Imam Djajadi, S.P., M.M
NIP. 196307031983031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp9.023.994.084,00 atau mencapai 105,13% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp8.583.803.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp37.328.470.530,00 atau mencapai 99,59% dari alokasi anggaran sebesar Rp37.482.529.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp49.902.071.652,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.290.159.970,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp42.174.431.282,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.437.480.400,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp242.610.014,00 dan Rp49.659.461.638,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp8.974.234.613,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp35.563.896.810,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-26.589.662.197,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-357.616.359,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-26.947.278.556,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp48.144.695.410,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-26.947.278.556,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp57.671.423,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp28.404.373.361,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp49.659.461.638,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	8.583.803.000,00	9.023.994.084,00	105,13	9.362.838.647,00
Jumlah Pendapatan		8.583.803.000,00	9.023.994.084,00	105,13	9.362.838.647,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	14.396.532.000,00	14.393.443.891,00	99,98	13.562.900.099,00
Belanja Barang	B.4.	17.070.283.000,00	16.925.121.569,00	99,15	15.483.116.688,00
Belanja Modal	B.5.	6.015.714.000,00	6.009.905.070,00	99,90	3.508.772.374,00
Jumlah Belanja		37.482.529.000,00	37.328.470.530,00	99,59	32.554.789.161,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	0,00	1.085.310,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0,00	-5.427,00
Persediaan	C.1.3.	2.290.159.970,00	1.622.630.743,00
Jumlah Aset Lancar		2.290.159.970,00	1.623.710.626,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	7.506.250.000,00	7.506.250.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	52.683.152.492,00	48.902.609.822,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	26.568.392.924,00	25.276.233.524,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.124.508.200,00	1.937.908.200,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	394.873.000,00	394.873.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-47.102.745.334,00	-43.168.740.542,00
Jumlah Aset Tetap		42.174.431.282,00	40.849.134.004,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	185.040.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	5.934.469.500,00	6.169.543.500,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-682.029.100,00	-331.880.800,00
Jumlah Aset Lainnya		5.437.480.400,00	5.837.662.700,00
Jumlah Aset		49.902.071.652,00	48.310.507.330,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	242.610.014,00	165.811.920,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		242.610.014,00	165.811.920,00
Jumlah Kewajiban		242.610.014,00	165.811.920,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	49.659.461.638,00	48.144.695.410,00
Jumlah Ekuitas		49.659.461.638,00	48.144.695.410,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		49.902.071.652,00	48.310.507.330,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	8.974.234.613,00	9.264.982.236,00
JUMLAH PENDAPATAN		8.974.234.613,00	9.264.982.236,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	14.393.443.891,00	13.558.582.385,00
Beban Persediaan	D.3.	2.092.804.534,00	2.511.870.396,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	8.662.958.658,00	8.076.247.077,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.008.200.820,00	2.097.713.213,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.684.910.601,00	2.637.371.454,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.721.583.733,00	4.416.651.138,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-5.427,00	-303.207,00
JUMLAH BEBAN		35.563.896.810,00	33.298.132.456,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-26.589.662.197,00	-24.033.150.220,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	46.789.999,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	411.896.282,00	353.570,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	127.648.508,00	147.858.990,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	120.158.584,00	82.810.470,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-357.616.359,00	64.694.950,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-26.947.278.556,00	-23.968.455.270,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	48.144.695.410,00	48.788.077.244,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-26.947.278.556,00	-23.968.455.270,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	57.671.423,00	860.718,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	57.671.423,00	860.718,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	28.404.373.361,00	23.324.212.718,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	49.659.461.638,00	48.144.695.410,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta didirikan sebagai salah satu institusi pemerintah disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi juga mempunyai kewajiban membuat Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012. Berkedudukan di Gedung Karantina Pertanian Bandar Udara International Soekarno-Hatta Tangerang, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta berkomitmen dengan visi *“Menjadi Balai Besar Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dan Perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan”*

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan Terhadap Lalu-lintas Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina, dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya alam hayati secara berkesinambungan;
2. Melindungi Masyarakat dari ancaman Penyakit Zoonosis (penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia) yang mungkin terbawa oleh hewan serta memberi rasa aman kepada konsumen;
3. Meningkatkan daya saing komoditas Hewan dan Tumbuhan dalam perdagangan domestik dan internasional;
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian;
5. Meningkatkan kepatuhan pengguna jasa karantina terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Mengembangkan In Line Inspection dan On Farm Inspection dalam rangka peningkatan pelayanan;

7. Mengembangkan Informasi Teknologi (IT) dilingkungan Internal maupun External dalam rangka meningkatkan operasional karantina pertanian di Bandara Soekarno-Hatta.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.583.803.000,00	7.583.803.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	8.583.803.000,00	8.583.803.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.362.320.000,00	12.582.516.000,00
Belanja Lembur	1.492.856.000,00	1.814.016.000,00
Belanja Barang Operasional	3.723.812.000,00	3.743.532.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.497.288.000,00	1.473.553.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.391.537.000,00	2.646.447.000,00
Belanja Jasa	3.461.900.000,00	3.438.796.000,00
Belanja Pemeliharaan	2.023.112.000,00	2.021.965.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.976.200.000,00	3.745.990.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.701.355.000,00	4.374.614.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.184.000.000,00	1.268.500.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	186.600.000,00
Belanja Modal Lainnya	75.000.000,00	186.000.000,00
Jumlah Belanja	32.889.380.000,00	37.482.529.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp9.023.994.084,00 atau mencapai 105,13% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp8.583.803.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	48.711.875,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	1.911.624,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.000.000.000,00	989.897.000,00	98,99
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.583.803.000,00	7.981.589.423,00	105,25
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.884.162,00	0,00
Jumlah	8.583.803.000,00	9.023.994.084,00	105,13

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -3,62% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	11.100.650,00	-100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	48.711.875,00	1.592.822,00	2.958,21
Pendapatan Denda	1.911.624,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	989.897.000,00	959.717.720,00	3,14
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.981.589.423,00	8.317.799.514,00	-4,04
Pendapatan Lain-lain	1.884.162,00	72.627.941,00	-97,41
Jumlah	9.023.994.084,00	9.362.838.647,00	-3,62

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp37.328.470.530,00 atau 99,59% dari anggaran belanja sebesar Rp37.482.529.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	14.396.532.000,00	14.395.490.305,00	99,99
Belanja Barang	17.070.283.000,00	16.925.121.569,00	99,15
Belanja Modal	6.015.714.000,00	6.009.905.070,00	99,90
Total Belanja Kotor	37.482.529.000,00	37.330.516.944,00	99,59
Pengembalian Belanja		-2.046.414,00	0,00
Total Belanja	37.482.529.000,00	37.328.470.530,00	99,59

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,66% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Meningkatnya pengadaan barang dan jasa pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta diantaranya rehab gedung kantor lantai atas, pengadaan layanan Q-Corner, rehab fisik bangunan rumah dinas, renovasi pengembangan tempat X-Ray, pengadaan bangunan rumah genset, renovasi bangunan laboratorium, pengadaan jaringan instalasi, pengadaan mesin X-Ray dan kelengkapan sarana, kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, alat pengolah data, alat laboratorium, perangkat sim absensi, alat komunikasi, pembuatan website, peralatan dan fasilitas perkantoran, alat teknis lapangan

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	14.393.443.891,00	13.562.900.099,00	6,12
Belanja Barang	16.925.121.569,00	15.483.116.688,00	9,31
Belanja Modal	6.009.905.070,00	3.508.772.374,00	71,28
Total Belanja	37.328.470.530,00	32.554.789.161,00	14,66

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.393.443.891,00 dan Rp13.562.900.099,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar

6,12% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: meningkatnya belanja lembur pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.581.528.305,00	12.357.438.974,00	1,81
Belanja Lembur	1.813.962.000,00	1.214.700.000,00	49,33
Jumlah Belanja Kotor	14.395.490.305,00	13.572.138.974,00	6,07
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.046.414,00	-9.238.875,00	-77,85
Jumlah Belanja	14.393.443.891,00	13.562.900.099,00	6,12

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp16.925.121.569,00 dan Rp15.483.116.688,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,31% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja barang operasional di antaranya keperluan sehari-hari perkantoran
2. Meningkatnya belanja barang non operasional di antaranya belanja bahan kegiatan pemusnahan, sosialisasi karantina pertanian
3. Meningkatnya belanja perjalanan dalam negeri di antaranya perjalanan dinas dalam rangka tindakan karantina pertanian

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.741.772.857,00	3.074.383.770,00	21,71
Belanja Barang Non Operasional	1.451.339.939,00	1.166.835.671,00	24,38
Belanja Barang Persediaan	2.645.849.584,00	2.720.623.503,00	-2,75
Belanja Jasa	3.393.047.768,00	3.786.189.077,00	-10,38
Belanja Pemeliharaan	2.008.200.820,00	2.097.713.213,00	-4,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.684.910.601,00	2.638.019.454,00	39,68
Jumlah Belanja Kotor	16.925.121.569,00	15.483.764.688,00	9,31
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-648.000,00	-100,00

Jumlah Belanja	16.925.121.569,00	15.483.116.688,00	9,31
-----------------------	--------------------------	--------------------------	-------------

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.009.905.070,00 dan Rp3.508.772.374,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 71,28% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja modal peralatan dan mesin di antaranya pengadaan mesin X-Ray dan Kelengkapan Sarana, kendaraan bermotor roda 2, kendaraan bermotor roda 4, alat pengolah data, alat teknis lapangan, alat laboratorium karantina, perangkat sim absensi, peralatan dan fasilitas perkantoran, alat komunikasi, pembuatan Q-Corner
2. Meningkatnya belanja modal pada jaringan yaitu pekerjaan instalasi lainnya berupa jaringan telepon, mesin absensi
3. Meningkatnya belanja modal lainnya yaitu pengadaan software berupa pembuatan website Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.371.105.670,00	1.777.729.500,00	145,88
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.267.159.400,00	1.731.042.874,00	-26,80
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	186.600.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	185.040.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	6.009.905.070,00	3.508.772.374,00	71,28
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.009.905.070,00	3.508.772.374,00	71,28

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.371.105.670,00 dan Rp1.777.729.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 145,88% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh : pengadaan mesin X-Ray dan Kelengkapan Sarana, kendaraan bermotor roda 2, kendaraan bermotor roda 4, alat pengolah data, alat teknis

lapangan, alat laboratorium karantina, perangkat sim absensi, peralatan dan fasilitas perkantoran, alat komunikasi, pembuatan Q-Corner

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.371.105.670,00	1.777.729.500,00	145,88
Jumlah Belanja Kotor	4.371.105.670,00	1.777.729.500,00	145,88
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.371.105.670,00	1.777.729.500,00	145,88

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.267.159.400,00 dan Rp1.731.042.874,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -26,80% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh : menurunnya pekerjaan gedung dan bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.267.159.400,00	1.731.042.874,00	-26,80
Jumlah Belanja Kotor	1.267.159.400,00	1.731.042.874,00	-26,80
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.267.159.400,00	1.731.042.874,00	-26,80

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp186.600.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

Pengadaan jaringan instalasi lainnya berupa jaringan telepon, jaringan mesin absensi

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	186.600.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	186.600.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	186.600.000,00	0,00	0,00

B.5.4. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp185.040.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh : adanya pengadaan software yaitu pembuatan website dan pengembangan nilai asset

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	185.040.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	185.040.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	185.040.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.085.310,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0,00	1.085.310,00
Jumlah	0,00	1.085.310,00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-5.427,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.290.159.970,00 dan Rp1.622.630.743,00. Persediaan

merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	2.290.159.970,00	1.622.630.743,00
Jumlah	2.290.159.970,00	1.622.630.743,00

Uraian	Nilai
Saldo Persediaan 31 Desember 2018	1.622.630.743
Mutasi Tambah	
Pembelian	
Barang konsumsi	2.645.849.584
Transfer masuk	108.878.415
Koreksi nilai persediaan	35.816.715
Jumlah	4.413.175.457
Mutasi Kurang	
Beban Persediaan	-2.092.804.534
Penyesuaian Nilai Persediaan	-13.905.648
Transfer Keluar	0
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-16.305.305
Jumlah	-2.123.015.487
Saldo Persediaan per 31 Desember 2019	2.290.159.970

Mutasi tambah persediaan di antaranya sebagai berikut :

1. Pembelian barang konsumsi sebesar Rp 2.645.849.584 berupa pembelian ATK dan komputer supplies, bahan laboratorium dan dokumen penunjang operasional

2. Transfer masuk dari :

Transfer masuk sebesar Rp 108,878,415 merupakan transfer masuk berupa formulir dokumen operasional karantina pertanian dari

- a. Sekretariat Badan Karantina Pertanian sebesar Rp 104.969.250,-
- b. Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebesar Rp 217,750,-
- c. Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan sebesar Rp 1,959,750
- d. Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu sebesar Rp 559,250
- e. Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sebesar Rp 1,088,750
- f. Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya sebesar Rp 71.665,-
- g. Balai Karantina Pertanian Kelas I Pontianak sebesar Rp 12.000,-

3. Adanya koreksi nilai persediaan sebedar Rp 35.816.715,- sesuai dengan Berita Acara Kesalahan Pencatatan Dokumen Nomor /PL.420/L.8.A/11/2019 Tanggal 29 November

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Microtube 1,5 ml	6 Buah
2	KH-11 Declaration Baru	250 Lembar
3	KH-12 Declaration Baru	250 Lembar
4	KH-13 Declaration Baru	1500 Lembar
5	KH-14 Declaration Baru	1750 Lembar
6	KH-1	300 Lembar
7	Attachment Phytosanitary Certificate	265 Lembar
8	DP-3	8 Lembar
9	Declaration KH-12	750 Lembar
10	Declaration KH-9	500 Lembar
11	Declaration KH-10	700 Lembar

Mutasi kurang persediaan di antaranya sebagai berikut :

1. Adanya beban persediaan sebesar Rp -2,092,804,534
2. Penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp 13.905.648,- karena adanya selisih harga persediaan dengan yang lalu

Bulan	Nilai Penyesuaian Persediaan
Januari	- 279.056
Februari	345.000
Maret	- 804.076
April	- 441.613
Mei	- 6.460.412
Juni	6.986.587
Juli	- 206.400
Agustus	24.039.870
September	15.660.000
Oktober	- 24.989.071
November	- 6.143.461
Desember	6.198.280
Jumlah	13.905.648

3. Kerugian persediaan akibat rusak/usang sebesar Rp 16.305.305 sesuai dengan Berita Acara Pemusnahan No. 3065/PL.320/K.8.A/09/2019 Tanggal 23 September 2019

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.506.250.000,00 dan Rp7.506.250.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp52.683.152.492,00 dan Rp48.902.609.822,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	48.902.609.822,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2.220.430.670,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2.150.675.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-331.600.000,00
Transfer Keluar	-258.963.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	52.683.152.492,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-44.837.421.409,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	7.845.731.083,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah asset peralatan dan mesin sebagai berikut:

1. Pembelian

Adanya pembelian peralatan dan mesin sebesar Rp 2.220.430.670,-

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SAT	INTRAKOMPTABEL	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5
132111	PEMBELIAN PERALATAN DAN MESIN		219	2,220,430,670
3.02.01	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	Unit	8	630,925,000
3.05.01	ALAT KANTOR	Buah	14	209,729,170
3.05.02	ALAT RUMAH TANGGA	Buah	95	346,259,500
3.06.01	ALAT STUDIO	Buah	4	78,731,800
3.06.02	ALAT KOMUNIKASI	Buah	21	72,535,000
3.06.03	PERALATAN PEMANCAR	Buah	2	13,000,000

3.07.01	ALAT KEDOKTERAN		1	29,220,000
3.08.01	UNIT ALAT LABORATORIUM	Buah	13	271,797,000
3.08.02	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	Buah	9	41,130,000
3.08.06	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	Buah	1	24,700,000
3.09.02	PERSENJATAAN NON SENJATA API	Buah	1	3,220,000
3.10.01	KOMPUTER UNIT	Buah	23	270,164,500
3.10.02	PERALATAN KOMPUTER	Buah	27	229,018,700
TOTAL				2,220,430,670

2. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP

Penyelesaian pembangunan dengan KDP sebesar Rp 2.150.675.000 berupa pengadaan Mesin X-Ray dan Kelengkapan Sarana

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SAT	INTRAKOMPTABEL	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5
132111	PERALATAN DAN MESIN		1	2,150,675,000
3.05.01	ALAT KANTOR	Buah	1	2,150,675,000
TOTAL				2,150,675,000

Mutasi kurang asset peralatan dan mesin :

1. Transfer Keluar sebesar Rp 258.963.000,

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SAT	INTRAKOMPTABEL	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5
132111	PERALATAN DAN MESIN		-2	-258,963,000
3.02.01	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	Unit	-1	-241,000,000
3.10.01	KOMPUTER UNIT	Buah	-1	-17,963,000
TOTAL				-258,963,000

- Transfer keluar berupa alat angkutan darat bermotor sebesar Rp 241.000.000,- yaitu 1 unit kendaraan microbus Isuzu ELF Tahun 2011 ke Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta sesuai dengan Berita Acara Hibah Barang Milik Negara Nomor 5067/PL.420/K.8.A/12/2019

- Transfer keluar berupa computer unit sebesar Rp 17.963.000,- yaitu 1 unit Laptop dengan merk HP Pavilion X 360 Tahun 2017 ke Badan Karantina Pertanian sesuai dengan Berita Acara Inventaris Kantor Nomor 4454/PL.420/K.8.A/10/2019 Tanggal 31 Oktober 2019

2. Reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya sebesar Rp 331.600.000,- sesuai dengan Surat Keputusan No. 185/Kpts/PL.320/K.8.A/09/2019 Tanggal 19 September 2019 tentang perubahan kondisi dan penghentian penggunaan barang milik negara berupa kendaraan roda empat yaitu :

- 1 unit Minibus merk Toyota Kijang tahun 2003 dengan harga perolehan Rp 152.000.000,-
- 1 unit Minibus merk KIA Pregio tahun 2005 dengan harga perolehan Rp 179.600.000,-

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp26.568.392.924,00 dan Rp25.276.233.524,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	25.276.233.524,00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	399.881.214,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	29.995.000,00
Pengembangan Nilai Aset	537.800.400,00
Pengembangan Melalui KDP	699.364.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-374.881.214,00
Saldo per 31 Desember 2019	26.568.392.924,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1.493.326.178,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	25.075.066.746,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi penambahan di antaranya sebagai berikut :

1. Saldo awal sebesar Rp 399.881.214,- berupa 2 unit pagar permanen
2. Penyelesaian pembangunan langsung sebesar Rp 29.995.000,- yaitu 1 unit bangunan gudang tertutup permanen
3. Pengembangan nilai asset sebesar Rp 537.800.400,- di antaranya :
 - 1 unit Bangunan gedung kantor permanen sebesar Rp 110.862.400,-
 - 1 unit bangunan gudang tertutup permanen sebesar Rp 149.563.000,-
 - 1 unit bangunan gedung laboratorium permanen sebesar Rp 127.500.000,-
 - 1 unit rumah negara golongan I type A permanen sebesar Rp 149.875.000,-
4. Pengembangan melalui KDP berupa bangunan gedung kantor permanen yaitu Renovasi Gedung dan Bangunan Karantina lantai 3 sebesar Rp 699.364.000,-

Mutasi pengurangan diantaranya sebagai berikut :

Koreksi pencatatan sebesar Rp -374.881.214,- yaitu Koreksi pencatatan nilai/kuantitas terhadap bangunan gedung kantor permanen NUP 1 yang semula Rp 12.286.797.214,- dikoreksi senilai Rp 374.881.214,- menjadi Rp 11.911.916.000,- sesuai dengan berita acara pemutakhiran data BMN Nomor : 873/PL.120/K.8.A/03/2019 Tanggal 29 Maret 2019.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.124.508.200,00 dan Rp1.937.908.200,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1.937.908.200,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	186.600.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	2.124.508.200,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-547.890.698,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.576.617.502,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah berupa 2 unit instalasi jaringan lain-lain sebesar Rp 186.600.000,- berupa 1 unit sebesar jaringan instalasi Rp 156.600.000,- dan 1 unit jaringan mesin absensi sebesar Rp 30.000.000,-
2. Tidak adanya mutasi pengurangan pada asset jalan, irigasi dan jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp394.873.000,00 dan Rp394.873.000,00.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bahan perpustakaan tercetak	284.705.500
2	Bahan perpustakaan terekam dan bentuk mikro	90.580.000
3	Barang bercorak kesenian	19.587.500,-
	Jumlah	394.873.000,-

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-47.102.745.334,00 dan Rp-43.168.740.542,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	52.683.152.492,00	-44.837.421.409,00	7.845.731.083,00
2.	Gedung dan Bangunan	26.568.392.924,00	-1.493.326.178,00	25.075.066.746,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.124.508.200,00	-547.890.698,00	1.576.617.502,00
4.	Aset Tetap Lainnya	394.873.000,00	-19.587.500,00	375.285.500,00
Akumulasi Penyusutan		81.770.926.616,00	-47.102.745.334,00	34.668.181.282,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp185.040.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	0,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	75.000.000,00
Pengembangan Nilai Aset	110.040.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	185.040.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-49.637.500,00

Nilai Buku per 31 Desember 2019	135.402.500,00
--	-----------------------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. 1 Mutasi tambah
 - pembelian software yaitu pembuatan website Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sebesar Rp 75.000.000,-
 - pengembangan nilai asset yaitu software sebesar Rp 110.040.000,- berupa aplikasi SIMPATIK dan aplikasi layanan Q-Corner
2. Tidak ada mutasi pengurangan pada asset tak berwujud

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	185.040.000,00
Jumlah	185.040.000,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.934.469.500,00 dan Rp6.169.543.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	6.169.543.500,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	331.600.000,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-566.674.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	5.934.469.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-609.261.600,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	5.325.207.900,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah asset lain-lain berupa :

Adanya reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya yaitu berupa alat angkutan darat bermotor sebanyak 2 unit senilai Rp 331.600.000,- sesuai dengan Surat Keputusan No. 185/Kpts/PL.320/K.8.A/09/2019 tentang perubahan kondisi dan penghentian penggunaan barang milik negara berupa kendaraan roda empat yaitu:

- 1 unit Minibus merk Toyota Kijang tahun 2003 dengan harga perolehan Rp 152.000.000,-
- 1 unit Minibus merk KIA Pregio tahun 2005 dengan harga perolehan Rp 179.600.000,-

2. Mutasi kurang asset lain-lain berupa :

Adanya usulan barang rusak berat ke pengelola (BMN yang dihentikan) sebesar Rp 566.674.000,- berupa :

a. Alat angkutan bermotor sebanyak 11 unit sebesar Rp 131.973.000,- yang telah dilakukan lelang dengan risalah lelang Nomor 189/24/2019 Tanggal 25 Maret 2019 dan memperoleh hasil penjualan sebesar Rp 30.000.000,- dan telah diterbitkan SK Penghapusan Nomor 805/Kpts/PL.320/A/12/2019 Tanggal 9 Desember 2019. Alat angkutan darat bermotor tersebut diantaranya:

- Sepeda motor Suzuki Thunder NUP 21 Nomor Polisi B 5025 CQ
- Sepeda motor Honda Kharisma NUP 45 Nomor Polisi B 6086 PBQ
- Sepeda motor Yamaha Jupiter Z NUP 36 Nomor Polisi B 6117 SRQ
- Sepeda motor Suzuki Thunder NUP 20 Nomor Polisi B 5024 CQ
- Sepeda motor Yamaha Jupiter Z NUP 37 Nomor Polisi B 6118 SRQ
- Sepeda motor Honda Kharisma NUP 44 Nomor Polisi B 6849 PBQ
- Sepeda motor Yamaha Jupiter Z NUP 39 Nomor Polisi B 5583 CQ
- Sepeda motor Yamaha Jupiter Z NUP 38 Nomor Polisi B 5582 CQ
- Sepeda motor Yamaha RX King NUP 35 Nomor Polisi B 5005 CQ
- Sepeda motor Honda Supra X 125 NUP 23 Nomor Polisi B 5707 CQ
- Sepeda motor Honda Supra X 125 NUP 26 Nomor Polisi B 5943 CQ

b. Bangunan gedung instalasi lainnya sebesar Rp 434.701.000,-

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-682.029.100,00 dan Rp-331.880.800,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	185.040.000,00	-49.637.500,00	135.402.500,00
2.	Aset Lain-lain	5.934.469.500,00	-609.261.600,00	5.325.207.900,00
Akumulasi Penyusutan		6.119.509.500,00	-682.029.100,00	5.437.480.400,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp242.610.014,00 dan Rp165.811.920,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	242.610.014,00	165.811.920,00
Jumlah	242.610.014,00	165.811.920,00

Belanja yang masih harus dibayar per 31 Desember 2019 sebesar Rp 242.610.014,- terdiri dari :

- Belanja langganan listrik per 31 Desember 2019 sebesar Rp 223,338,080,- yang merupakan tagihan pembayaran listrik bulan Desember dari Angkasa Pura II sebesar Rp 111.669.040,- sesuai dengan kuitansi Nomor 030472 Tanggal 7 Januari 2020 dan tagihan pembayaran listrik bulan November dari Angkasa Pura II sebesar Rp 111.669.040,- sesuai dengan kuitansi Nomor 030452 Tanggal 6 Desember 2019
- Belanja langganan air per 31 Desember 2019 sebesar Rp 19.271.934,- sesuai kuitansi No. 030471 Tanggal 7 Januari 2020

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp49.659.461.638,00 dan Rp48.144.695.410,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.974.234.613,00 dan Rp9.264.982.236,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.911.624,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	7.980.504.113,00	8.303.671.694,00	-3,89
Pendapatan Jasa Lainnya	989.897.000,00	959.717.720,00	3,14
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.921.876,00	1.592.822,00	20,66
Jumlah	8.974.234.613,00	9.264.982.236,00	-3,14

Pendapatan yang berasal dari pendapatan laporan operasional sebesar Rp Rp 8.974.234.613 sedangkan realisasi pendapatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 9.023.994.084,- terdapat perbedaan sebesar Rp 49.759.471,- yang terdiri dari

1. Adanya selisih Pendapatan Sensor Karantina antara realisasi LRA dengan LO sebesar Rp 1.085.310,- merupakan kas di bendahara penerimaan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.085.310,
2. Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp 30.000.000,- merupakan hasil lelang kendaraan bermotor roda dua
3. Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp 16.789.999,-
4. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp 1.884.162,-

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.393.443.891,00 dan Rp13.558.582.385,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	8.415.806.500,00	8.244.710.076,00	2,08
Beban Pembulatan Gaji PNS	129.685,00	120.862,00	7,30
Beban Tunj. Anak PNS	189.088.570,00	190.172.908,00	-0,57
Beban Tunj. Beras PNS	461.025.720,00	479.203.140,00	-3,79
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.332.360.000,00	1.262.520.000,00	5,53
Beban Tunj. PPh PNS	37.375.704,00	26.668.179,00	40,15
Beban Tunj. Struktural PNS	149.550.000,00	147.400.000,00	1,46
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	665.955.712,00	649.517.220,00	2,53
Beban Tunjangan Umum PNS	84.955.000,00	98.355.000,00	-13,62
Beban Uang Lembur	1.813.962.000,00	1.214.700.000,00	49,33
Beban Uang Makan PNS	1.243.235.000,00	1.245.215.000,00	-0,16
Jumlah	14.393.443.891,00	13.558.582.385,00	6,16

Tidak ada perbedaan antara beban pegawai secara akrual dengan realisasi belanja pegawai sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 14.393.443.891,-

Adanya kenaikan beban pegawai Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6.16% karena meningkatnya pembayaran uang lembur.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.092.804.534,00 dan Rp2.511.870.396,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	2.092.804.534,00	2.511.870.396,00	-16,68
Jumlah	2.092.804.534,00	2.511.870.396,00	-16,68

Beban persediaan per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar -16.68% dibandingkan 31 Desember 2018 karena menurunnya pemakaian persediaan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.662.958.658,00 dan Rp8.076.247.077,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.371.239.939,00	1.121.835.671,00	22,23
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	346.440.000,00	317.160.000,00	9,23
Beban Honor Output Kegiatan	80.100.000,00	45.000.000,00	78,00
Beban Jasa Lainnya	510.159.800,00	1.122.815.160,00	-54,56
Beban Jasa Profesi	152.600.000,00	78.100.000,00	95,39
Beban Keperluan Perkantoran	2.616.244.607,00	1.994.696.920,00	31,16
Beban Langganan Air	163.850.346,00	114.722.991,00	42,82
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	793.754.025,00	615.459.689,00	28,97
Beban Langganan Listrik	1.838.962.767,00	1.867.214.343,00	-1,51
Beban Langganan Telepon	10.518.924,00	36.715.453,00	-71,35
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	775.163.250,00	756.799.750,00	2,43
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.925.000,00	5.727.100,00	-31,47
Jumlah	8.662.958.658,00	8.076.247.077,00	7,26

Beban barang dan jasa sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 8.662.958.658,- sedangkan realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp 8.586.160.564 terdapat perbedaan sebesar Rp 76.798.094,- dengan rincian sebagai berikut:

Selisih dari belanja barang langganan daya dan jasa yang masih harus dibayar per 31 Desember 2019 sebesar Rp 242.610.014,- dengan belanja barang langganan daya dan jasa per 31 Desember 2018 yang dibayarkan pada TA. 2019 sebesar Rp 165.811.920,-

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 7.26% dibandingkan 31 Desember 2018 karena bertambahnya beban honor output kegiatan, jasa profesi dalam rangka kegiatan sosialisasi dan pemusnahan dan meningkatnya pemakaian air.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.008.200.820,00 dan Rp2.097.713.213,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	349.524.591,00	501.114.930,00	-30,25
Beban Pemeliharaan Jaringan	86.768.750,00	27.995.330,00	209,94
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.571.907.479,00	1.568.602.953,00	0,21
Jumlah	2.008.200.820,00	2.097.713.213,00	-4,27

Beban pemeliharaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 2.008.200.820,- sedangkan realisasi belanja pemeliharaan sebesar 2.008.200.820,- tidak terdapat perbedaan.

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar -4,27% dibandingkan 31 Desember 2018 karena penurunan alokasi pagu belanja pemeliharaan gedung bangunan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.684.910.601,00 dan Rp2.637.371.454,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi

untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.645.122.056,00	1.113.684.068,00	47,72
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	40.100.000,00	39.150.000,00	2,43
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	50.350.000,00	84.000.000,00	-40,06
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	803.076.871,00	446.827.386,00	79,73
Beban Perjalanan Tetap	1.146.261.674,00	953.710.000,00	20,19
Jumlah	3.684.910.601,00	2.637.371.454,00	39,72

Beban perjalanan dinas sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.684.910.601 sama dengan realisasi belanja perjalanan dinas .

Beban Perjalanan dinas per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 39.72% dibandingkan 31 Desember 2018 karena penurunan belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.721.583.733,00 dan Rp4.416.651.138,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	23.130.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	607.863.226,00	592.949.511,00	2,52
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	81.807.819,00	81.807.820,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Jaringan	55.447.886,00	39.787.886,00	39,36
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	144.550.550,00	150.270.300,00	-3,81
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.808.784.252,00	3.551.835.621,00	7,23
Jumlah	4.721.583.733,00	4.416.651.138,00	6,90

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-5.427,00 dan Rp-303.207,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	-5.427,00	5.427,00	-200,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-308.634,00	-100,00
Jumlah	-5.427,00	-303.207,00	-98,21

Beban penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp -5.427,- merupakan beban penyisihan piutang PNB 31 desember 2018 sebesar Rp 1.085.310 dan telah disetorkan ke kas negara tahun anggaran 2019.

Beban penyisihan piutang tahun anggaran 2019 menurun dibandingkan tahun anggaran 2018 karena menurunnya jumlah piutang PNB pada tahun 2019.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-411.896.282,00	-353.570,00	116.396,39
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-103.853.279,00	-50.716.180,00	104,77
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-16.305.305,00	-32.094.290,00	-49,20
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	5.764.650,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	125.764.346,00	132.036.981,00	-4,75
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	16.789.999,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	30.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	9.106.100,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.884.162,00	951.259,00	98,07
Jumlah	-357.616.359,00	64.694.950,00	-652,77

Kegiatan non operasional per 31 Desember 2019 mengalami defisit dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yang mengalami surplus karena meningkatnya beban dari kegiatan non operasional yaitu kerugian pelepasan aset sebesar Rp 411.896.282 dan beban penyesuaian nilai persediaan pada tahun anggaran 2019.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp48.144.695.410,00 dan Rp48.788.077.244,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-26.947.278.556,00 dan Rp-23.968.455.270,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp57.671.423,00 dan Rp860.718,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp57.671.423,00 dan Rp860.718,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-5.645.468,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	68.316.891,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-30.000.000,00
Gedung dan Bangunan	25.000.000,00
Jumlah	57.671.423,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp28.404.373.361,00 dan Rp23.324.212.718,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	37.328.470.530,00
Diterima dari Entitas Lain	-9.023.994.084,00
Transfer Keluar	-8.981.500,00
Transfer Masuk	108.878.415,00
Jumlah	28.404.373.361,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-9.023.994.084,00 sedangkan DKEL sebesar Rp37.328.470.530,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp108.878.415,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	104.969.250,00
2.	Barang Konsumsi	018120500237483000KD	71.665,00
3.	Barang Konsumsi	018120700526462000KD	1.959.750,00
4.	Barang Konsumsi	018121000237767000KD	217.750,00
5.	Barang Konsumsi	018121300237881000KD	12.000,00
6.	Barang Konsumsi	018121400649420000KD	1.088.750,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
7.	Barang Konsumsi	018122600537700000KD	559.250,00
Jumlah			108.878.415,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-8.981.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	-17.963.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	8.981.500,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120400567322000KD	-241.000.000,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120400567322000KD	241.000.000,00
Jumlah			-8.981.500,00

Transfer keluar berupa 1 unit laptop HP Pavilion X360 Tahun Perolehan 2017 sebesar Rp 17.963.000 ke Badan Karantina Pertanian sesuai dengan Berita Acara Inventaris Kantor Nomor 4454/PL.420/K.8.A/10/2019 Tanggal 31 Oktober 2019 dan 1 unit micro bus Isuzu ELF tahun perolehan 2011 sebesar Rp 241.000.000 ke Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta sesuai dengan Berita Acara Hibah Barang Milik Negara Nomor 5067/PL.420/K.8.A/12/2019 Tanggal 19 Desember 2019

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp49.659.461.638,00 dan Rp48.144.695.410,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya Belanja yang masih harus dibayar per 31 Desember 2019 sebesar Rp 242.610.014,- terdiri dari :

- Belanja langganan listrik per 31 Desember 2019 sebesar Rp 223,338,080,- yang merupakan tagihan pembayaran listrik bulan Desember dari Angkasa Pura II sebesar Rp 111.669.040,- sesuai dengan kuitansi Nomor 030472 Tanggal 7 Januari 2020 dan tagihan pembayaran listrik bulan November dari Angkasa Pura II sebesar Rp 111.669.040,- sesuai dengan kuitansi Nomor 030452 Tanggal 6 Desember 2019
- Belanja langganan air per 31 Desember 2019 sebesar Rp 19.271.934,- sesuai kuitansi No. 030471 Tanggal 7 Januari 2020

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 telah melakukan DIPA Revisi sebanyak tujuh kali.
 - DIPA Revisi kesatu tanggal 25 April 2019
 - DIPA Revisi kedua tanggal 1 Juli 2019
 - DIPA Revisi ketiga tanggal 14 Agustus 2019
 - DIPA Revisi keempat tanggal 28 Agustus 2019
 - DIPA Revisi kelima tanggal 23 September 2019
 - DIPA Revisi keenam tanggal 21 Oktober 2019
 - DIPA Revisi ketujuh tanggal 28 November 2019

2. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 terjadi perubahan nama Pejabat Pembuat Komitmen sebanyak tiga kali sebagai berikut :

Semula Pejabat Pembuat Komitmen sesuai dengan Surat Keputusan Nomor : 01/Kpts/KU.010/K.8.A/1/2019 tanggal 2 Januari 2019 tentang Penetapan Pengelola Keuangan , Pejabat Pembuat Komitmen : Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si / NIP 196503271991031001

Adanya perubahan pertama nama Pejabat Pembuat Komitmen sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Nomor 133/Kpts/KU.010/K.8.A/05/2019 Tanggal 31 Mei yaitu Karsad, S.TP.,M.P / NIP 196404251987031002

Perubahan kedua Pejabat Pembuat Komitmen sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta Nomor 207/Kpts/KU.010/K.8.A/10/2019 Tanggal 31 Oktober 2019 yaitu Agus Purwantono, S.E., M.M

3. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan 31 Desember 2019 masih terdapat keterlambatan penyetoran lebih dari 1x24 jam sebanyak 384 kuitansi sesuai dengan lampiran keterlambatan setor. Keterlambatan penyetoran terjadi karena system Simponi atau IQFAST error sehingga tidak bisa dilakukan pembuatan billing.

